





Penulis sebelumnya telah melakukan observasi awal terkait minat berwirausaha mahasiswa akuntansi dengan melakukan pra penelitian di Universitas Swasta yang ada di wilayah Denpasar. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut

**Tabel 1.1**  
**Pra Penelitian Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Swasta di Wilayah Denpasar**

Nama Universitas	Saya mendapatkan matakuliah kewirausahaan		Saya berminat untuk berwirausaha	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Universitas Hindu Indonesia	30	0	28	2
Universitas Mahasaraswati Denpasar	30	0	24	6
Universitas Warmadewa	30	0	26	4
Universitas Pendidikan Nasional	30	0	24	6
Universitas Dhyana Pura	30	0	25	5

*Sumber: Data diolah 2023*

Dengan memperhatikan hasil pra-penelitian dari 5 perguruan tinggi yang menyelenggarakan mata kuliah percobaan, menunjukkan bahwa kelas satu bisnis di kalangan siswa Pembukuan di Sekolah Hindu Indonesia sangatlah tinggi. Sehingga perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut untuk mengetahui bagian mana yang memberdayakan siswa-siswa Pembukuan Sekolah Hindu Indonesia Premium untuk menjadi pengelola keuangan. Ujian ini melihat dua atau tiga komponen yang mempengaruhi keuntungan siswa dalam bisnis.

Seperti yang ditunjukkan oleh (Tung, 2016) Pembinaan bisnis adalah teknik yang terkait dengan pengiriman informasi dan kemampuan imajinatif kepada siswa untuk membantu mereka memanfaatkan peluang bisnis yang terbuka. (Prasetya Ariska, 2021) Dengan mengikuti pembinaan bisnis, seorang soliter akan lebih mengetahui manfaatnya dan bersemangat untuk menjadi money manager. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Erawati, 2021) menunjukkan bahwa persiapan berdampak pada minat agresif siswa. Selain itu, menurut (Wardani,.et al 2021) pengertian pembayaran merupakan asumsi uang tunai dari suatu usaha. Keinginan untuk mendapatkan lebih banyak uang merupakan salah satu variabel yang membujuk individu untuk memulai afiliasinya sendiri. Meskipun demikian, penelitian yang dilakukan (Diana dan Afifudin,

2020) menunjukkan bahwa asumsi gaji tidak dapat memengaruhi minat utama siswa terhadap bisnis.

Selain keraguan, seperti yang dikemukakan oleh (Usman, 2013) inspirasi adalah kecenderungan suatu kebutuhan tersendiri untuk menyelesaikan sesuatu secara total. Penelitian yang dilakukan (Sofyan dkk., 2023) menunjukkan bahwa dengan adanya inspirasi dalam diri seseorang yang mempertimbangkan suatu kebutuhan atau kebutuhan, misalnya inspirasi memimpin siswa, akan membawa perbedaan dengan asumsi inspirasi panggilan tinggi, dan inspirasi keuangan untuk siswa fokus. pada pembukuan. Namun menurut penelitian (Adam et al., 2020), inspirasi tidak dapat mempengaruhi keuntungan siswa dalam bisnis. Sejalan dengan itu, evaluasi masa lalu (Erawati dan Wati, 2020) menyampaikan bahwa modal adalah simpanan yang digunakan untuk menjalankan usaha. Mengharapkan modal usaha yang tinggi, maka akan memperluas minat berusaha. Namun penelitian yang ditulis (Mawardi et al., 2022) menunjukkan bahwa modal tidak dapat mempengaruhi minat agresif siswa dalam berbisnis.

Memperhatikan gambaran permasalahan dan anomali hasil evaluasi masa lalu, maka pencipta sangat antusias dengan ujian mengemudi bertajuk: “PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, EKSPEKTASI PENDAPATAN, MOTIVASI BERWIRAUSAHA, DAN MODAL *FINANSIAL* TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS HINDU INDONESIA.”

### **KAJIAN PUSTAKA**

Penilaian ini dikelola oleh Spekulasi Terorganisir Langsung. Menurut (Ajzen, 1991), Spekulasi Terorganisir Langsung adalah spekulasi yang membahas tujuan di balik tujuan persahabatan. Penyelidikan sebelumnya yang dijadikan semacam sudut pandang dalam penilaian ini adalah sesuai dengan yang terlampir:

- 1) Ujian yang dipimpin oleh (Syafiya dan Erawati, 2021) dengan judul Dampak Pendampingan Bisnis, Inspirasi Kepemimpinan, Iklim Keluarga dan Spekulasi Gaji Terhadap Premi Agresif Mahasiswa Pembukuan. Dengan mempertimbangkan hasil awal, ditemukan bahwa perencanaan bisnis mempunyai hasil yang tidak bersahabat. Inspirasi dan asumsi gaji sangat mempengaruhi premi inovatif mahasiswa pembukuan.
- 2) Penelitian yang dipimpin oleh (Giantari dan Ramantha, 2019) berjudul Dampak Inspirasi, Iklim Keluarga dan Berencana Terhadap Gaji Utama Mahasiswa yang

Berfokus pada Pembukuan Standar. Dengan mempertimbangkan hasil awal, ditemukan bahwa inspirasi dan pendampingan sangat mempengaruhi gaji awal siswa yang berfokus pada pembukuan standar.

- 3) Ujian yang disusun oleh (Diana Affudin, 2020) dengan judul Dampak Keraguan Gaji, Inspirasi, Persiapan Bisnis, Standar Terapan Terhadap Premi Inovatif Mahasiswa. Dengan mempertimbangkan hasil eksplorasi, ditemukan bahwa inspirasi menghasilkan perbedaan yang tidak signifikan. Membayar keraguan dan melakukan pelatihan sampai tingkat tertentu benar-benar berdampak pada minat inovatif siswa.
- 4) Ujian yang disusun oleh (Adam et al., 2020) dengan judul Dampak Sikap, Inspirasi dan Kecukupan Diri Terhadap Pendapatan Awal Siswa Madrasah 45. Dengan memperhatikan hasil awal, ditemukan bahwa inspirasi tidak berpengaruh secara keseluruhan. berdampak pada premi agresif siswa.

Penelitian yang disusun oleh (Erawati dan Wati 2021) berjudul Dampak Anggapan, Modal Sosial dan Kontrol Perguruan Tinggi Terhadap Minat Imajinatif. Dengan mempertimbangkan hasil awal, ditemukan bahwa modal sosial sangat mempengaruhi pembayaran usaha di kalangan mahasiswa pembukuan.

Hipotesis Langsung Terkoordinasi (TPB) dapat dikaitkan dengan faktor arah usaha. Seperti yang ditunjukkan oleh kemungkinan kedua hipotesis ini, untuk mengungkapkan aturan-aturan pribadi yang menyiratkan beban yang tidak dapat dihindari yang muncul untuk melakukan atau tidak menyelesaikan cara ini dalam berurusan dengan aktng. Dengan adanya kursus bisnis, hal ini dapat mendorong siswa untuk mengembangkan keunggulan mereka dalam bisnis.

Pendampingan bisnis berdampak pada sikap sembrono dan mempengaruhi bisnis. Salah satu upaya untuk membangkitkan minat berbisnis adalah melalui pembinaan bisnis. Hal ini didukung oleh penelitian (Giantari dan Ramantha, 2019), (Prasetya Ariska, 2021) dan (Mahmudzah Jaya, 2021) bahwa arah bisnis sangat mempengaruhi minat kreatif mahasiswa. Dengan mempertimbangkan gambaran di atas, spekulasi yang terjadi pun diatur:

**H1: Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa Akuntansi UNHI.**

Asumsi gaji dapat dikaitkan dengan Hipotesis Coordinated Lead (TPB). Seseorang yang pada dasarnya ingin mendapatkan gaji rata-rata akan mencari cara untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya adalah dengan menjadi seorang visioner bisnis. Seseorang dengan harapan akan gaji yang lebih penting daripada menjabat sebagai perwakilan berubah menjadi penghargaan karena menjadi direktur kas.

Dengan demikian, seorang penyendiri akan segera menyelesaikan pilihannya dengan memikirkan spekulasinya. Dampak dari ujian masa lalu yang menyatakan bahwa asumsi gaji berdampak pada keuntungan siswa dalam berkarya. Hasil-hasil ini didukung oleh penelitian yang disusun (Syafiya dan Erawati, 2021), (Siregar dan Lubuis, 2022), (Ayem dan Milanda, 2023). Dengan mempertimbangkan gambaran di atas, spekulasi yang terjadi pun diatur:

**H2: Ekspektasi pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa Akuntansi UNHI.**

Hal ini ditunjukkan dengan gagasan standar yang signifikan dari Hipotesis Terkoordinasi Langsung (TPB) yang menyarankan kesulitan normal untuk melakukan atau tidak melakukan cara ini untuk menangani tindakan baik dari bagian dalam maupun luar dari karakter tertentu, seperti inspirasi. Inspirasi dari dalam diri seseorang mengharapkan adanya bagian dalam memberikan nyali mental untuk menyelesaikan suatu pembangunan dengan memikirkan suatu kebutuhan atau kebutuhan, sedangkan inspirasi dari luar diri seseorang mengharapkan bagian dalam memberikan bantuan harus melakukan apa yang dilakukan orang lain dalam ikhtiarnya. Inspirasi dari dalam sangat memengaruhi apa yang akan dicapai seseorang.

Dampak dari penilaian masa lalu yang menyampaikan bahwa inspirasi berdampak pada keunggulan siswa dalam berusaha. Hasil-hasil ini didukung oleh penelitian (Syafiya dan Erawati, 2021), (Sofyan et al., 2023) dan (Giantari dan Ramantha, 2019). Dengan mempertimbangkan gambaran di atas, spekulasi yang terjadi pun diatur:

**H3: Motivasi berwirausaha berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa Akuntansi UNHI.**

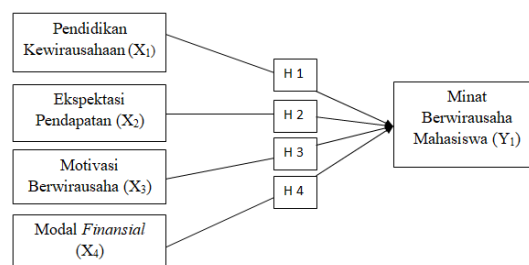
Hipotesis Coordinated Direct, menjadi standar individu yang tegas yang merupakan kepercayaan tertentu terhadap ketegangan luar yang dapat mempengaruhi minat untuk menyelesaikan atau tidak melakukan cara yang ideal dalam menghadapi tindakan. Menurut

pemikiran Krunger (2006) masuk akal bahwa hipotesis ini menyimpulkan adanya tekanan atau bantuan dari luar yang merupakan salah satu penjelasan seseorang melakukan atau tidak melakukan cara tertentu dalam menghadapi tindakan.

Hal ini karena standar individu berhubungan dengan pemahaman atau hipotesis bahwa modal bisnis yang terkait dengan uang harus terbuka sebelum seseorang memutuskan untuk menyelesaikan bisnisnya. Jadi penerimaan terhadap modal moneter tidak dapat disangkal merupakan gambaran mendasar dalam dunia bisnis. Jadi tidak lazim jika modal moneter bisnis dikatakan memicu keuntungan tertentu dalam bisnis. Semakin tinggi modal usaha maka semakin mendasar pula minat berbisnis. Hasil penilaian masa lalu yang menunjukkan bahwa modal mempengaruhi keuntungan siswa dalam berusaha. Hasil-hasil ini didukung oleh penelitian (Erawati dan Wati, 2021) (Wardani dan Dewi, 2021), (Junaidi, 2023). Dengan mempertimbangkan gambaran di atas, spekulasi yang terjadi pun diatur:  
**H4: Modal finansial berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa Akuntansi UNHI**

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kerangka kuantitatif. Strategi kuantitatif menjadi acuan dalam pemeriksaan ini dengan memanfaatkan informasi sentral dari solusi survei yang digunakan. Semua yang hadir dalam ulasan ini merupakan mahasiswa akuntansi yang telah menyelesaikan mata kuliah bisnis semester 8 angkatan 2020 dengan jumlah 168 orang. Model dalam penelitian ini berjumlah 118 individu yang diselesaikan dengan menggunakan resep Slovin. Struktur berpikir dalam evaluasi ini adalah sesuai dengan yang berikut ini:



**Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran**

Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1) Uji validitas

Sebuah survei harus menjadi signifikan jika pertanyaan tinjauannya dapat mengungkapkan sesuatu yang akan dinilai (Ghozali, 2016). Apakah penelitian ini valid untuk setiap faktor harus terlihat dari nilai hubungan Pearson yang  $< 0,30$ .

#### 2) Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2016) suatu survei harus dapat dipercaya atau kuat jika jawaban seseorang atas tinjauan tersebut dapat diandalkan secara sporadis. Suatu variabel harus kuat jika nilai Cronbach alpha  $> 0,60$ .

### Statistik Deskriptif

Evaluasi terukur khusus, teknik penilaian ini dilakukan untuk memberikan garis besar atau gambaran informasi yang mengkoordinasikan nilai rata-rata (run of the mill) yang paling kecil, signifikan secara umum, dan deviasi standar informasi pemeriksaan.

### Uji Asumsi Kasik

#### 1) Uji Normalitas

Uji Normalitas artinya menguji apakah pada model break faith komponen yang membingungkan atau yang menghambat mempunyai kesamaan wahana (Ghozali, 2016). Jika tingkat kepentingannya  $> 0,05$ , maka informasi yang dikomunikasikan biasanya diteruskan.

#### 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ingin menguji apakah model fall away from faith menelusuri hubungan antar faktor bebas (Ghozali, 2016). Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai fleksibilitas dan faktor ekspansi perbedaan (VIF). Multikolinearitas tidak terjadi jika nilai VIF di bawah 10 atau nilai resistansi di atas 0,10.

#### 3) Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas artinya menguraikan pengelompokan pada model murtad dan residu dimulai dari satu hikmah kemudian ke hikmah yang menyertainya. Model kehilangan iman yang patut fenomenal adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan asumsi tingkat kepentingan diatas 0,05 maka model lost the faith tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).



### Uji Kelayakan Model

#### 1) Koefisien determinasi (R2 )

Koefisien atestasi (R2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam memilah variasi variabel dependen. Koefisien penghormatan pengesahan hanya sedikit pada tingkat 0 dan 1. Koefisien penghormatan penegasan yang kecil menunjukkan bahwa batasan komponen bebas untuk mengurutkan kombinasi dalam variabel ketergantungan sangat terikat. Kemudian lagi, dengan menoleransi koefisien penghormatan pengesahan yang tinggi atau mendekati atau secara praktis identik dengan 1, hal ini menunjukkan cara bagian bebas dapat mengurutkan variabel dependen. Dalam ulasan ini, perubahan R2 digunakan untuk menilai arti dari koefisien asersi (Ghozali, 2016).

#### 2) Uji Signifikansi Nilai F (Uji F)

Uji F digunakan untuk sekaligus menguji kebermaknaan seluruh komponen otonom terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan melihat nilai nilai pada tabel Anova dengan menggunakan program SPSS. Hasil uji F dikatakan sangat besar jika nilai signya <0,05 maka semua komponen otonom dalam model ini berdampak pada variabel dependen ( Ghozali, 2016).

#### 3) Uji Hipotesis (Uji t)

Tes yang jelas ingin memeriksa seberapa jauh dampak komponen bebas tunggal dalam memahami kombinasi dalam variabel dependen. Jejak khusus adalah jika tingkat kepentingan > 0,05, spekulasi tidak dirasakan, hal ini menunjukkan bahwa komponen bebas tidak mempengaruhi variabel ketergantungan serta strategi sebaliknya untuk menyiasati dengan asumsi bahwa pentingnya rasa hormat <0,05, spekulasi dianggap, hal ini menyimpulkan bahwa sampai tingkat tertentu variabel otonom berdampak pada variabel ketergantungan (Ghozali, 2016).

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Informasi penelitian menunjukkan bahwa N atau seberapa besar informasi pada setiap variabel yang valid adalah 118. Informasi Persiapan Bisnis (X1) mempunyai nilai dasar sebesar 33,00, nilai terbesar sebesar 50,00, run of the mill senilai 42,5000 dan standar deviasi sebesar 4,31802. Informasi Keraguan Pembayaran (X2) memiliki nilai dasar 18,00, nilai rata-rata luar biasa sebesar 30,00, nilai konvensional sebesar 25,3051 dan standar deviasi 2,65223. Informasi

Inspirasi Tebal (X3) memiliki nilai dasar 25,00, nilai rata-rata gila 40,00, nilai normal 34,2797 dan standar deviasi 3,64184. Informasi Modal Moneter (X4) memiliki nilai dasar 11,00, nilai rata-rata sebesar 20,00, nilai konvensional 16,6780 dan standar deviasi 1,89413. Informasi moneter (Y) memiliki nilai dasar 17,00, nilai rata-rata luar biasa sebesar 30,00, nilai konvensional 25,4576 dan standar deviasi 2,79084. Dari hasil pengujian instrumen evaluasi, seluruh faktor mempunyai koefisien afiliasi di atas 0,05 dan nilai Cronbach alpha ( $\alpha$ ) lebih besar dari 0,70, sehingga semua instrumen tersebut asli dan dapat diandalkan sehingga sangat layak untuk digunakan sebagai instrumen. Hasil uji ordinarity mempunyai tingkat kepentingan  $0,182 > 0,05$  sehingga dapat dikatakan model break faith memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua faktor bebas mempunyai nilai VIF sekitar 10 dan mempunyai angka resistensi sekitar 0,10. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi efek multikolinearitas pada model break faith yang digunakan. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan seluruh komponen mempunyai tingkat kepentingan lebih mendasar dari 0,05. Hal ini diharapkan pada model murtad tidak terjadi efek samping heteroskedastisitas.

**Tabel 2 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i>	T	Sig
	<i>Coefficients</i>		<i>Coefficients</i>		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,880	1,377		1,365	0,175
Pendidikan Kewirausahaan	-0,041	0,067	-0,064	-0,617	0,538
Ekspektasi Pendapatan	0,166	0,119	0,158	1,389	0,168
Motivasi Berwirausaha	0,337	0,080	0,439	4,208	0,000
Modal Finansial	0,575	0,117	0,390	4,934	0,000
R					0,861
<i>R Square</i>					0,742
<i>Adjusted R Square</i>					0,732
Uji F					81,074
Sig. Model					0,000

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan hasil analisis Regresi Linear Berganda seperti yang disajikan pada Tabel 4.4 maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,880 - 0,041X_1 + 0,166X_2 + 0,337X_3 + 0,575X_4 + e$$

Hasil uji F yang terlihat pada tabel 4.4 di atas menunjukkan F. Chosen bernilai 81,074 dengan tingkat kepentingan 0,000. Nilai F yang disimpulkan lebih besar daripada tabel F dan nilai raksasa lebih jujur dari 0,05, yang menunjukkan bahwa perencanaan yang berani, keraguan pembayaran, inspirasi terkemuka, dan modal terkait uang tunai pada saat yang sama berdampak pada premi kreatif siswa pembukuan. Hal ini menyarankan agar model yang digunakan dalam pemeriksaan ini dapat dibayangkan.

Hasil evaluasi koefisien afirmasi yang terdapat pada tabel 4.4 diatas, Changed R-Square senilai 0,732 menunjukkan bahwa 73,2% komponen bold premium mahasiswa pembukuan dipengaruhi oleh perencanaan kepemimpinan, keraguan pembayaran, inspirasi agresif, dan modal moneter. , sedangkan tambahannya 26,8% dipahami oleh faktor lain atau faktor yang tidak dipertimbangkan.

Dengan memperhatikan hasil pengujian kuantitatif variabel maka diketahui bahwa variabel Pembinaan Bisnis berpengaruh terhadap keunggulan mahasiswa Pembukuan UNHI dalam berbisnis. Hasil pengujian menunjukkan bahwa perencanaan bisnis yang diberikan kepada mahasiswa yang fokus pada pembukuan tidak dapat mempengaruhi tinggi rendahnya keunggulan mahasiswa dalam berbisnis. Beberapa mahasiswa Pembukuan Tunggal UNHI angkatan 2020 tidak diperkenankan secara memuaskan untuk mengikuti pembelajaran dalam perencanaan bisnis yang menggabungkan pemilihan program-program dasar sehingga pemahaman mereka terkait dengan pelaksanaan sampai saat ini belum terlalu luas. Selain itu, mahasiswa juga sangat kehilangan kemampuan untuk menghadapi kesulitan sebagai visioner bisnis karena mereka saat ini ditakutkan oleh kebingungan atau segmen 11 saat membangun bisnis. Hasil ujian ini sesuai dengan hasil penilaian tertunda yang difasilitasi oleh Jassin dan Dewi (2023) yang menyatakan bahwa Persiapan Bisnis berdampak pada keuntungan mahasiswa Pembukuan dalam berusaha.

Dengan mempertimbangkan kemungkinan hasil pengujian kuantitatif variabel, maka diketahui bahwa variabel nota pembayaran mempengaruhi keunggulan mahasiswa Pembukuan UNHI dalam berbisnis. Hasil pengujian menunjukkan bahwa besar atau kecilnya asumsi gaji

mahasiswa tidak dapat mempengaruhi keuntungan mahasiswa dalam berbisnis. Pelajar saat ini sudah takut untuk memulai karena mereka takut akan risiko yang akan mereka hadapi saat memulai bisnis. Meskipun dengan memeluk seseorang bisa mendapatkan bayaran yang besar, risiko yang mereka hadapi juga sangat besar. Selain itu, besaran gaji yang masih meragukan juga menyebabkan mahasiswa selalu enggan terjun ke dunia bisnis. Akibat dari penelitian ini sesuai dengan kemungkinan hasil penilaian yang disusun oleh Afniati dan Abdullah W. Jabid (2023) yang menyampaikan bahwa keraguan gaji berdampak pada keuntungan mahasiswa pembukuan dalam berbisnis.

Dengan memperhatikan hasil pengujian kuantitatif variabel, maka diharapkan variabel inspirasi berani mempengaruhi keunggulan mahasiswa Pembukuan UNHI dalam berbisnis. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa semakin tinggi inspirasi agresif seorang mahasiswa, maka semakin tinggi pula minat utama mahasiswa tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan gagasan standar yang signifikan dari Hipotesis Terkoordinasi Langsung (TPB) yang menyarankan kesulitan normal untuk melakukan atau tidak melakukan cara ini untuk menangani tindakan baik dari bagian dalam maupun luar dari karakter tertentu, seperti inspirasi. Inspirasi yang berasal dari dalam diri seseorang mengharapkan suatu bagian dalam memberikan ketabahan mental untuk melakukan suatu kegiatan memikirkan suatu kebutuhan atau kebutuhan, sedangkan inspirasi dari luar seseorang mengharapkan agar suatu bagian dalam memberikan bantuan melakukan apa yang dilakukan orang lain dalam usahanya. Inspirasi dari dalam sangat memengaruhi apa yang akan dicapai seseorang. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil evaluasi yang ditunda yang dikemukakan oleh (Syafiya dan Erawati, 2021), (Sofyan et al., 2023) dan (Giantari dan Ramantha, 2019) yang menyampaikan bahwa inspirasi utama berdampak pada keunggulan mahasiswa pembukuan dalam berusaha keras.

Dengan memperhatikan hasil pengujian nyata terhadap faktor-faktor, maka diharapkan variabel modal moneter mempengaruhi keunggulan mahasiswa Pembukuan UNHI dalam berbisnis. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa semakin tinggi modal tunai yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula keuntungan mahasiswa dalam berbisnis. Hipotesis Coordinated Direct, menjadi standar individu yang tegas yang merupakan kepercayaan tertentu terhadap ketegangan luar yang dapat mempengaruhi minat untuk menyelesaikan atau tidak melakukan cara yang ideal dalam menghadapi tindakan. Menurut pemikiran Krunger (2006) masuk akal bahwa hipotesis ini menyimpulkan adanya tekanan atau bantuan dari luar yang





- Purnama, S., Hikmah, K., & Sukarno, A. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Financial Management Behavior Pada Mahasiswa Manajemen UPN" Veteran" Yogyakarta. *Jurnal EMA*, 7(2), 76-84.
- Putri, J. P. (2019). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha (Studi Kasus MahasiswaEkonomi Syariah Angkatan 2015 Institut Agama Islam Negeri Metro) (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Ramantha, I. Wayan. (2019). "Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Reguler Ni Luh Putri Dea Giantari." *E-Jurnal Akuntansi* 28, 1-25.
- Wulandari, K. M., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA. *e\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 11(04).